

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT  
KONTINGEN KABUPATEN KULON PROGO DALAM  
MENGIKUTI FESTIVAL SENDRATARI ANTAR  
KABUPATEN DAN KOTA SE-DIY  
(Studi Kasus tahun 1999-2011)**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2012/2013**

UPT PERPUS	4143/H/S/2013	1113	11- P
INV.			
KLAS			
TERIMA	08-04-2013		

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT  
KONTINGEN KABUPATEN KULON PROGO DALAM  
MENGIKUTI FESTIVAL SENDRATARI ANTAR  
KABUPATEN DAN KOTA SE-DIY  
(Studi Kasus tahun 1999-2011)**



Oleh:  
**Dewi Puspita Sari**  
**0811228011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2012/2013**



**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT  
KONTINGEN KABUPATEN KULON PROGO DALAM  
MENGIKUTI FESTIVAL SENDRATARI ANTAR  
KABUPATEN DAN KOTA SE-DIY  
(Studi Kasus tahun 1999-2011)**



**Oleh:  
Dewi Puspita Sari  
0811228011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Pengkajian Seni Tari  
Gasal 2012/2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 21 Januari 2013



**Dr. Hendro Martono, M. Sn**  
Ketua/Anggota



**Drs. Sarjiwo M.Pd**  
Pembimbing I/Anggota



**Dra. Budi Astuti M.Hum**  
Pembimbing II/Anggota



**Dr. Hersapandi S.ST., M.S**  
Penguji Ahli

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan**



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum**  
NIP. 19560308 197903 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Januari 2013



Dewi Puspita Sari



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bahwa dengan segala kebesaran dan kuasa-Nya, senantiasa memberikan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini tanpa ada halangan suatu apapun. Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Sarjiwo, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah begitu banyak memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi bagi penulis.
2. Dra. Budi Hastuti, M.Hum. selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing memberi masukan serta arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Yata, Bapak Drs. Yudhana, Bapak Drs. Giyanto, Mas Kelik, Mas Damar, Mbak Kris, terimakasih atas segala bantuan dan informasi yang diberikan.
4. Pak Eko, Pak Heru, Mbak Endah yang juga telah memberi banyak memberi informasi.
5. Bapak D. Suharto M.Sn, selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan motivasi serta arahan.

6. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta dan bapak Dindin Heryadi S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta yang telah memberi bantuan arahan administrasi, akademik, dan substansi Jurusan Tari hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
7. Ibu Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn dan Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku mantan Ketua dan Sekretaris Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah memberi bantuan arahan dari awal hingga seleksi I,proposal Tugas Akhir ini.
8. Bapak/ibu dosen pengampu Mata Kuliah di Jurusan Tari, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
9. Keluarga tercinta: kedua orang tuaku bapak Totok Yus Subiyakta dan ibu Wijonartun. adikku Bayu dan Dika yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik secara material maupun spiritual, serta semua keluarga besarku, terimakasih atas segalanya, kupersembahkan semua ini dengan segala hormat dan baktiku.Buat kakakku terkasih terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2008 pengkajian dan penciptaan yang selalu memberi dukungan.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Disadari sepenuhnya bahwa tulisan ini sesungguhnya masih sangat jauh dari sempurna. Dengan demikian sangat diharapkan adanya saran serta kritik demi sempurnanya tulisan ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Januari 2013





RINGKASAN  
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KABUPATEN KULON  
PROGO DALAM MENGIKUTI FESTIVAL SENDRATARI  
ANTAR KABUPATEN DAN KOTA SE-DIY  
(Studi kasus tahun 1999-2011)  
Oleh: Dewi Puspita Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor penghambat kontingen Kabupaten Kulon Progo dalam mengikuti Festival Sendratari antar kabupaten dan Kota se-DIY. Kabupaten Kulon Progo jarang mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan selama mengikuti festival sendratari. Permasalahan tersebut akan diungkap dengan menggunakan fungsi manajemen pertunjukan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dan terbagi menjadi manajemen produksi dan manajemen artistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang dilakukan melalui pendekatan manajemen dan historis untuk mengupas permasalahan yang muncul. Data terkumpul lewat observasi, wawancara, studi pustaka, serta melihat dokumentasi pelaksanaan sendratari.

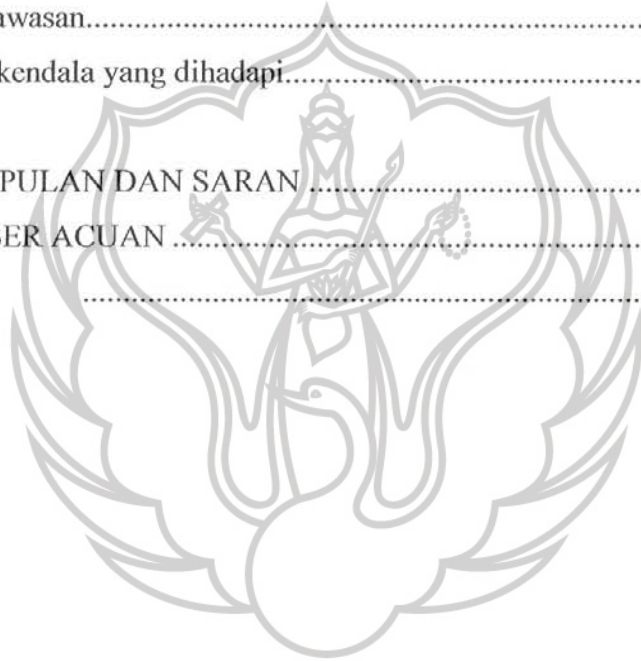
Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen dalam sendratari kontingen kabupaten Kulon Progo, masih belum bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya baik dari manajemen produksi maupun artistik. Faktor penghambat di bidang produksi adalah, minimnya jumlah anggaran dalam perencanaan penyelenggaraan festival sendratari, kurangnya kerja sama yang baik antara seniman dan birokrasi, kurangnya pengarahan dari pihak yang memiliki pengetahuan kemampuan lebih, kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah dalam mengawasi proses penggarapan. Faktor penghambat di bidang artistik adalah, Perencanaan waktu latihan yang kurang jelas, Sumber daya manusia yang kurang bertanggung jawab, Kurangnya pengarahan dari pihak yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan lebih.

Kata kunci: Festival Sendratari, Manajemen, faktor penghambat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
RINGKASAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan manfaat .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Teknik Pengumpulan Data .....	10
a. Studi Pustaka .....	10
b. Observasi .....	11
c. Wawancara .....	11
d. Dokumentasi.....	11
2. Teknik Analisis Data .....	12
F. Tahap Penulisan.....	12
BAB II. FESTIVAL SENDRATARI ANTAR KABUPATEN DAN KOTA SE-DIY .....	14
A. Keterlibatan Kabupaten Kulon Progo dalam Festival Sendratari....	20
B. Hasil Penilaian Festival Sendratari tahun 1999-2011 .....	24
BAB III. FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KONTINGEN KABUPATEN KULON PROGO DALAM MENGIKUTI SENDRATARI.....	33

A. Manajemen Produksi Festival Sendratari Kabupaten Kulon Progo	
1. Perencanaan.....	35
2. Pengorganisasian.....	47
3. Pengarahan.....	50
4. Pengawasan.....	56
B. Manajemen Artistik Sendratari Kabupaten Kulon Progo.....	57
1. Perencanaan.....	57
2. Pengorganisasian.....	63
3. Pengarahan.....	93
4. Pengawasan.....	99
C. Kendala- kendala yang dihadapi.....	100
 BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 104
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	109
LAMPIRAN.....	112



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rapat Koordinasi Sendratari tahun 2011( Dokumentasi Endah 2011) .....	55
Gambar 2. Pementasan Sendratari tahun 2001”Srikandi Bisma” (Dokumentasi Dinas Kebudayaan Pripinsi DIY).....	71
Gambar 3. Pementasan Sendratari tahun 2004” Satriyo Pinilih” ”(Dokumentasi Dinas Kebudayaan Pripinsi DIY) .....	74
Gambar 5. Pementasan Sendratari tahun 2007” Sumunaring Surya Mataram” (Dokumentasi Dinas Kebudayaan Pripinsi DIY) .....	80
Gambar 6. Pementasan Sendratari tahun 2008”Babad Rawa Binangun” (Dokumentasi Dinas Kebudayaan Pripinsi DIY).....	83
Gambar 7. Pementasan Sendratari tahun 2009”Aji Narantaka” (Dokumentasi Dinas Kebudayaan Pripinsi DIY) .....	85
Gambar 9. Properti Sendratari tahun 2009 (Foto: Singgih, 2009) .....	87
Gambar 10. Pementasan Sendratari tahun 2010”Raka Apa Garwa” (Dokumentasi Taman Budaya Yogyakarta).....	90
Gambar 11. Penari Sendratari setelah pementasan tahun 2011”Keladuk Nafsu”(Dokumentasi Singgih, 2011).....	91
Gambar 12. Rapat koordinasi seniman dengan panitia penyelenggara festival sendratari tahun 2008.....	112
Gambar 13. Rapat koordinasi seniman dengan panitia penyelenggara festival sendratari tahun 2011 .....	112
Peta kabupaten Kulon Progo .....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Administrasi .....	21
Tabel 2 Rincian Anggaran Th 2005 .....	38
Tabel 3 Rincian Anggaran Tahun 2007 .....	40
Tabel 4 Rincian Anggaran Tahun 2008 .....	41
Tabel 5 Rincian Anggaran Tahun 2010 .....	44
Tabel 6 Rincian Anggaran Tahun 2011 .....	45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beraneka ragam suku bangsa. Kehidupan masyarakat Indonesia tak lepas dari adanya kebudayaan, adat istiadat serta kepercayaan yang berbeda-beda pada setiap daerah. Keanekaragaman budaya menjadi sebuah gambaran bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang kaya dengan budaya. Kebudayaan tersebut membentuk adanya kebudayaan nasional yang merupakan identitas bangsa Indonesia sebagai suatu ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain. Salah satu dari berbagai kebudayaan tersebut adalah kebudayaan Jawa.

Kebudayaan Jawa yang hidup di Yogyakarta merupakan peradaban orang Jawa yang berakar dari Kraton Yogyakarta. Peradaban yang meliputi berbagai kehidupan manusia sejak beberapa abad yang lalu termasuk juga kemajuan dalam bidang seni yang ditandai dengan adanya karya seni berupa seni tari, seni musik yang berupa karawitan, dan sebagainya serta ditandai oleh suatu kehidupan keagamaan yang sinkretistik yang merupakan percampuran dari unsur – unsur agama Hindu, Budha dan Islam.<sup>1</sup> Pada bidang seni tari berkembang berbagai bentuk seni pertunjukan tari, diantaranya adalah *Wayang Wong*, *Langen Driyan*, *Langen Mandra Wanaran*, tari kerakyatan, dan sendratari.

---

<sup>1</sup>Kuntjoroningrat. *Kebudayaan Jawa*, ( Jakarta : PN BalaiPustaka ), 1984, p. 25.

Sendratari merupakan kependekan dari seni drama dan tari. Suatu istilah untuk menyebutkan seni pertunjukan tari berlakon tanpa dialog langsung dari para aktornya. Istilah sendratari diperkenalkan oleh Anjar Asmara (1961) menggantikan istilah *ballet* yang dipergunakan sebelumnya. Istilah *ballet* khususnya dipakai dalam pertunjukan tari yang membawakan cerita Ramayana. Pada perkembangan selanjutnya istilah *ballet* tergeser oleh istilah sendratari karena rancu dengan *ballet* sebagai genre seni pertunjukan yang ada di Barat.<sup>2</sup>

Di daerah Yogyakarta terdapat sebuah kompetisi sendratari yang dinamakan dengan Festival Sendratari antar Kabupaten dan Kota se-DIY. Festival sendratari tersebut diselenggarakan sejak tahun 1970. Pada awalnya Festival sendratari dilaksanakan di bangsal Wiyatapraja Yogyakarta, namun pada tahun 1975 pelaksanaan sendratari dipindah ke bangsal Kepatihan Danurejan. Selama 24 tahun festival sendratari dilaksanakan di bangsal Kepatihan. Mulai tahun 1999 pelaksanaan festival Sendratari se-Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan secara bergilir ke 5 kabupaten dan Kota se-DIY. Pelaksanaan festival yang dilaksanakan secara bergantian di tiap kabupaten merupakan kebijakan Gubernur Kepala Daerah Propinsi DIY tentang perlunya penyelenggaraan festival sendratari DIY di setiap kabupaten dan Kota dengan harapan agar festival sendratari dapat diapresiasi oleh masyarakat. Selain itu juga banyak kelemahan yang ditemui selama pelaksanaan sendratari di kepatihan, diantaranya kurang luasnya tempat penonton, tempat pentas yang lebih tinggi membuat arah pandang penonton

---

<sup>2</sup>Supadma, "Festival Sendratari DIY Suatu Pengamatan Dalam Wacana Dialektika", Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat sarjana S-2, Program Studi pengkajian Seni Pertunjukan Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora, dalam laporan penelitian Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta, 2003.p.52.

mendongak ke atas, serta tata lampu yang kapasitas sinarnya tidak mengalami perkembangan sehingga tempat pentas menjadi kurang terang. Festival Sendratari merupakan agenda tahunan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang diikuti oleh lima kontingen yaitu kontingen kabupaten Bantul, kabupaten Kulon Progo, kabupaten Sleman, kabupaten Gunung Kidul, dan Kotamadya Yogyakarta. Tiap kabupaten mengirimkan kontingen untuk membuktikan kemampuan yang dimiliki sekaligus membawa nama baik daerah.

Seiring berjalannya waktu, festival sendratari mengalami perkembangan dan perubahan dalam penyajiannya. Perkembangan berarti bentuk yang lama atau bentuk yang sudah lampau mengalami perluasan atau penambahan, sedangkan perubahan berarti bentuk yang ada menjadi berbeda atau menjadi lain, tidak sama dengan bentuk awalnya. Perkembangan tersebut terjadi di dalam festival sendratari Yogyakarta, hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahun nampak terjadi pengembangan dari tata gerak, busana, dan iringan. Pengembangan yang dilakukan lebih bebas sesuai dengan kreativitas penata namun tidak terlepas dari gaya Yogyakarta. Gaya dimiliki oleh semua manusia, kebudayaan, bangsa, daerah dan jaman.<sup>3</sup> Tari gaya Yogyakarta adalah tarian yang berpijak pada sumber budaya dari Keraton Yogyakarta yang bersifat klasik dan mempunyai aturan-aturan yang baku. Gaya akan langsung menunjuk pada teknik dan ornamen

---

<sup>3</sup>Y. Sumandyo Hadi, *Perkembangan Ragam Gerak Tari dalam Festival Sendratari Gaya Yogyakarta* dalam Fred Wibowo (ed) *Gagasan-gagasan dalam Sendratari Gaya Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1997), p. 46.



gerak, pembawaan, kostum tari serta iringan karawitan yang dilihat secara fisik dapat diamati visualisasinya.<sup>4</sup>

Festival Sendratari merupakan ajang kreativitas para seniman yang ada di Yogyakarta. Dalam pertunjukan sendratari dihadapkan pada berbagai macam unsur yang bersifat teknis, estetis, dan unsur manajemen. Unsur yang bersifat teknis menunjuk pada sesuatu yang dilakukan secara benar dan teknis ini mengarah pada objek secara langsung misal proses penggarapan. Unsur yang bersifat estetis mengarah pada keindahan suatu objek apabila dilihat dari pertunjukan secara keseluruhan. Manajemen juga merupakan unsur penting dalam seni pertunjukan. Manajemen adalah cara untuk memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.<sup>5</sup>

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kontingen yang secara rutin mengikuti Festival Sendratari Yogyakarta. Kontingen dari Kulon Progo turut serta dalam festival sendratari sejak pertama diadakannya festival tersebut pada tahun 1970. Kulon Progo merupakan bagian dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di sebelah barat kota Yogyakarta berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Kulon Progo memiliki berbagai potensi dalam bidang seni diantaranya seni tari, seni rupa, dan seni musik. Hal tersebut menjadikan sebagian masyarakat gemar dan sering terlibat dalam kegiatan berkesenian. Pada Festival Sendratari,

---

<sup>4</sup>Kuswiratri," *Proses Penggarapan Kontingen Bantul Dengan Berbagai Kendala Dalam Festival Sendratari DIY tahun 1999*" Tugas Akhir Program Studi S-I Seni Tari Jurusan Seni Tari Fakultas Seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta 2000,p.5.

<sup>5</sup>Achsan Permas, dkk 2003, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*Jakarta: PPM. P.19.

kontingen Kulon Progo didukung oleh seniman yang berkompeten dibidangnya. Para seniman tersebut merupakan masyarakat asli Kulon Progo yaitu orang-orang yang telah lama berkecimpung di dunia seni. Orang-orang tersebut terdiri dari seniman yang muncul dikarenakan faktor lingkungan sekitar yang bersinggungan langsung dengan dunia seni, serta seniman yang terlahir dari kalangan akademis yang aktif berkesenian baik di dalam lingkup kabupaten Kulon Progo maupun di luar daerah.

Kontingen dari Kabupaten Kulon Progo pada dasarnya memiliki potensi dalam ajang festival sendratari tersebut, namun terdapat suatu hal yang menjadi sebuah pemikiran yaitu kontingen tersebut jarang mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan pada saat penilaian. Jika ditinjau dari segi persiapan baik berupa waktu maupun materi, pada dasarnya setiap kontingen pada festival sendratari memiliki pembagian hak dan kewajiban yang sama. Hal tersebut menjadi sebuah perhatian bagi peneliti untuk mengungkap faktor atau kendala yang ada pada kontingen kabupaten kulon Progo dalam Festival Sendratari Antar Kabupaten dan Kota se-DIY. Pengalaman empiris dari peneliti yang dapat menjadi stimulan tambahan yaitu peneliti terlibat secara langsung di dalam kontingen sendratari kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2005 hingga 2011. Selama penyelenggaraan Festival Sendratari dilaksanakan secara bergilir di setiap kabupaten, kontingen kabupaten Kulon Progo hanya satu kali mendapatkan predikat juara umum yaitu pada tahun 2009. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengungkap mengenai faktor dan kendala yang dihadapi oleh kontingen Kabupaten Kulon Progo dalam mengikuti Festival Sendratari Antar

Kabupaten dan Kota se-DIY. Penelitian ini di batasi pada festival sendratari dari tahun 1999 sampai tahun 2011 yaitu pada saat penyelenggaraanya dilaksanakan secara bergilir di tiap kabupaten dan Kota.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apa faktor-faktor penghambat kontingen kabupaten Kulon Progo dalam mengikuti Festival Sendratari Antar Kabupaten dan Kota se-DIY?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang tertera di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor penghambat kontingen kabupaten Kulon Progo di dalam mengikuti festival Sendratari Antar Kabupaten dan Kota se-DIY.

### **2. Manfaat**

#### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan pengetahuan khususnya dalam hal manajemen produksi seni pertunjukan pada festival sendratari dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Dinas Pariwisata kabupaten Kulon Progo dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memecahkan masalah dan upaya peningkatan mutu di dalam penyelenggaraan sendratari di waktu yang akan datang.
- 2) Bagi seniman Kulon Progo dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan tentang manajemen seni pertunjukan pada festival sendratari se-DIY.
- 3) Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

**D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan sumber-sumber acuan landasan berfikir supaya permasalahan dilapangan dapat dipecahkan secara tepat. Sumber data tertulis adalah suatu sumber data yang merupakan acuan sekaligus memiliki nilai dukung terhadap suatu penulisan ilmiah. Beberapa sumber pustaka yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memecahkan masalah tersebut antara lain:

Tulisan Achsan Permas dkk, yang berjudul *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan* ini berisi tentang pengertian manajemen dan organisasi. Buku ini juga membahas tentang penjelasan berbagai jenis manajemen yang berkaitan dengan seni pertunjukan, oleh karena itu buku ini dapat membantu mengungkap

faktor apa saja yang menjadi kendala pada kontingen sendratari kabupaten Kulon Progo.

Buku *Gagasan-gagasan Dalam Sendratari Gaya Yogyakarta*, tulisan Fred Wibowo (ed), digunakan untuk mengupas sejarah awal terbentuknya kegiatan ini sampai dengan tahun 1997. Buku ini juga berguna untuk membantu dalam memecahkan permasalahan perkembangan kreatifitas garapan tari, iringan maupun tata busananya.

Tulisan Dadang Suganda yang berjudul *Manajemen Seni Pertunjukan*, menjelaskan tentang pengembangan seni pertunjukan, memahami ruang lingkup seni pertunjukan, pentingnya pengetahuan manajemen dalam seni pertunjukan, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen dalam kegiatan berkesenian. Buku ini sangat membantu dalam mengungkap permasalahan yang dihadapi kontingen kulon progo dalam mempersiapkan sebuah pertunjukan sendratari.

Buku *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi* yang ditulis oleh Agus Ahyari ini mengupas tentang masalah-masalah perencanaan sistem produksi yang sangat membantu peneliti dalam mengungkapkan mengenai perencanaan sistem produksi yang dilaksanakan oleh kontingen kabupaten Kulon Progo.

Buku *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita* tulisan Sumaryono ini merangkum wacana kreatifitas tari terutama mengkritisi dalam berbagai forum festival, kemudian mengamati pelestarian dan pengembangan tari tradisi . Buku ini sangat membantu dalam mengupas permasalahan didalam kontingen sendratari kabupaten Kulon Progo.

Buku *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya* tulisan Sumaryono ini membahas tentang pemikiran dan wacana seni tari dalam dimensi yang lebih luas tidak hanya dicermati secara intrinsik diharapkan dapat memberikan strategi kebudayaan bagi perkembangan seni pertunjukan tari dalam ranah yang lebih luas dan menjadikan seni tari mampu merestorasi diri dan mengalami revitalisasi secara berkelanjutan. Buku ini membantu dalam mencari solusi agar kontingen sendratari kabupaten Kulon Progo mampu merestorasi dan merevitalisasi sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **E. Metode Penelitian**

Sasaran utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dan kendala yang dihadapi oleh kontingen Kabupaten Kulon Progo pada festival Sendratari Antar Kabupaten dan Kota se-DIY. Kontingen Kabupaten Kulon Progo yang jarang mendapatkan prestasi atau hasil sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan festival sendratari, maka dari itu penulis menggunakan pendekatan manajemen seni pertunjukan untuk mengupas berbagai permasalahan yang ada. Digunakan pendekatan manajemen tersebut diharapkan mampu mengungkap bagaimana kontingen kabupaten Kulon progo dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan untuk mencapai tujuannya.

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul dengan menggunakan analisis kualitatif serta memberikan alasan yang sistematis faktual dan akurat mengenai obyek yang diteliti. Buku acuan yang digunakan oleh peneliti untuk

mengupas dan memahami manajemen adalah buku Manajemen Seni Pertunjukan yang ditulis oleh Dadang Suganda. Buku ini menjabarkan tentang pengembangan seni pertunjukan, memahami ruang lingkup seni pertunjukan, pentingnya pengetahuan manajemen dalam seni pertunjukan, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen dalam kegiatan berkesenian. pengertian manajemen, pengertian produksi, proses produksi, jenis produksi dan perencanaan sistem produksi.

Unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen adalah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian. Unsur-unsur tersebut yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis untuk mengungkap manajemen produksi pada kontingen sendratari kabupaten Kulon Progo. Namun tidak menutup kemungkinan didalam pembahasan akan lebih berkembang tidak hanya terpaku pada unsur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

## **1. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah studi yang dilakukan dengan menggali informasi dan data-data dari sumber tertulis mengenai objek yang akan diteliti. Melalui studi pustaka ditemukan sumber-sumber keterangan yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan topik penelitian. Dalam mencari data, peneliti

mencari data melalui buku-buku yang ada di perpustakaan ISI Yogyakarta.

**b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti, sedangkan penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan. Menyaksikan langsung objek penelitian merupakan salah satu langkah untuk mengetahui dan mendapatkan data-data yang lebih akurat dan faktual.

**c. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada para informan atau para autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang menangani di bidang manajemen produksi maupun manajemen artistik serta orang-orang yang terlibat/terkait dalam kontingen sendratari kabupaten Kulon Progo. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih pasti sesuai dengan kebutuhan penelitian.



#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi pada sebuah penelitian tentang suatu objek menjadi salah satu faktor penunjang selama proses penelitian dan penulisan, karena dengan adanya dokumentasi yang sudah ada peneliti dapat melakukan pengamatan ulang objek penelitian dengan lebih detail, dan dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti otentik untuk pertanggung jawaban dalam penulisan ini. Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bentuk yaitu:

- 1) Dokumentasi visual, dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pementasan
- 2) Dokumentasi audio visual, dalam hal ini peneliti menggunakan DVD video hasil pementasan untuk melakukan pengamatan ulang.
- 3) Arsip-arsip atau dokumen tentang pelaksanaan Festival Sendratari baik yang berada di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo, Taman Budaya Yogyakarta, dan Dinas Kebudayaan Provinsi DIY.

#### **2. Teknik Analisis Data**

Pada tahap ini, data-data yang diperoleh secara keseluruhan diseleksi dan di klarifikasi guna mendapatkan data yang penting dan berkaitan dengan bahasan yang akan ditulis oleh peneliti. Setelah data di

klasifikasi, diolah lalu di analisis untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil penelitian yang kemudian akan disusun dalam sebuah laporan penelitian.

## **F. Tahap Penulisan**

Analisis yang telah diperoleh tersebut akan dapat ditarik kesimpulan dalam kerangka penulisan yang tersusun dalam sistematika tulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini akan memaparkan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metode Penelitian.

Bab II Membahas tentang uraian Festival sendratari antar kabupaten / kota se DIY. Bab ini membahas festival sendratari antar kabupaten dan kota se-DIY, serta keterlibatan kontingen kabupaten Kulon Progo dalam mengikuti festival sendratari periode tahun 1999-20011.

Bab III Merupakan pembahasan dan pokok pembicaraan yaitu mengenai manajemen seni pertunjukan serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi kontingen kabupaten Kulon Progo pada festival sendratari Yogyakarta.

Bab IV Di dalam bab ini berisi kesimpulan yang mencakup semua uraian dari bab-bab sebelumnya dan merupakan jawaban dari hasil penelitian serta pemahaman tentang maksud dan tujuan dari penelitian.